

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran agama Islam terhadap umat manusia disetiap tempat dan waktu yang berbeda-beda dengan bermacam metode serta media yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi *mad'u* (objek dakwah). Dakwah sendiri mempunyai makna mengajak dan mendorong manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru manusia untuk melakukan kebajikan serta melarang manusia dari berbuat kemungkarannya supaya mereka mendapatkan kebahagiaan serta keberuntungan dunia dan akhirat¹.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mana salah satu tujuannya adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan berakhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi sekalian alam². Keberadaan majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat dapat dikatakan sebagai salah satu fenomena yang cukup menarik. Bagaimana tidak, selain merupakan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad ini, majelis Taklim juga berakar dari sirah dan dakwah yang

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hal, 8.

² (Muhayat, 2012) (Sunarti, 2021), *Manajemen & Silabus Majelis Ta,lim (Jakarta: Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center0, 2012), <https://Docplayer.Info/33162036-Manajemen-Silabus-Majelis-Taklim-Html>.*

telah dilakukan Rasulullah SAW dahulu. Majelis Taklim juga merupakan salah satu lembaga non formal yang berperan dalam pembentukan karakter keagamaan manusia yang menjadi titik terbentuknya akhlak dalam lingkungan masyarakat yang berbeda sosio-kulturalnya.

Kehadiran Majelis Taklim di berbagai tempat dan wilayah menjadikannya sebagai suatu aspek penting dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua sekalipun. dikarenakan Majelis Taklim merupakan wadah belajar yang bersifat fleksibel serta tidak adanya keterkaitan waktu. Majelis Taklim bersifat terbuka untuk semua kalangan bagi yang ingin berhadir tanpa memandang usia. Dengan hadirnya Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai tujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama serta memperkuat akidah yang akan memberikan kesan luar biasa tentang pelajaran Agama. Selain itu, Majelis Taklim sebagai momen silaturahmi bagi para jama'ah untuk mempererat kebersamaan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ilmu Agama, bahkan dengan keberadaan Majelis Taklim bisa mensejahterakan rumah tangga dan mensejahterakan lingkungan di sekitar Majelis Taklim tersebut³.

³ Sunarti. (2021). *Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota Majelis Taklim Fastabiqul Khairat Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Palangan Kabupaten Gowa.*

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 1979 tentang susunan organisasi Departemen Agama⁴. Dalam keputusan itu menguraikan bahwa apa yang dimaksud lembaga dakwah meliputi empat kelompok organisasi, yaitu : *Pertama*, Badan-badan dakwah yaitu organisasi Islam yang bersifat umum, seperti : Muhammadiyah, NU, Persis, Aisyah, Fatayat NU, dan lain sebagainya. *Kedua*, Majelis Taklim yaitu organisasi penyelenggara pendidikan non formal dalam bidang agama Islam untuk orang dewasa. *Ketiga*, Pengajian yang dimaksud pada organisasi lokal umat Islam yang mengelola pengajian. *Keempat*, Organisasi kemakmuran masjid dan musholla yang melaksanakan berbagai kegiatan di lingkungan masjid dan musholla⁵.

Fenomena banyaknya majelis Taklim berdiri merupakan sebuah keunikan yang tidak ditemukan di negara muslim lainnya. Moeflich Hasbullah menjelaskan dalam bukunya bahwasanya majelis Taklim merupakan sebuah kekayaan religio-kultural yang khas Islam Indonesia. Majelis Taklim merupakan forum religio-kultural yang paling terkenal di Indonesia karena umumnya berbasis masjid-masjid di masyarakat yang jumlahnya jutaan tersebar di seluruh pelosok tanah air. Sebagaimana banyaknya masjid di Indonesia, maka banyak majelis Taklim pun berdiri dan berkembang dari masjid yang kecil-kecil hingga masjid yang besar,

⁴ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 06 Tahun 1979 tentang Susunan Organisasi Departemen Agama RI

⁵ Hadjrah Majid, *Tuntunan Praktis Majelis ta;lim Kendari*, (Depag: Bagian proyek peningkatan penerangan agama Islam, 2001), Hal.4

dimulai dari lingkungan pedesaan hingga wilayah perkotaan⁶. Seperti halnya ditempat penulis tepatnya di Desa Barunai Baru Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan yang mana Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah yang secara geografis, Desa Barunai Baru ini terletak di Jalan Trans Kalimantan KM.26 jika dihitung dari Banjarmasin dan KM.18 jika dihitung dari Kapuas. Kehidupan masyarakat disini terkenal sangat kental dalam hal keagamaan dikarenakan banyak dari masyarakat disini alumni pondok-pondok pesantren di Martapura Khususnya Pondok Pesantren Darussalam Martapura, banyaknya lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren dan bahkan pengajian dan majelis Taklim.

Majelis Taklim Masjid Baiturrahman sendiri terbilang cukup muda pasalnya majelis ini baru berumur 1 tahun 5 bulan tepatnya diresmikan pada tanggal 31 Maret 2022 atau bertepatan pada 28 Sya'ban 1443 H. Majelis Taklim ini diresmikan oleh Bupati Barito Kuala Ibu Hj. Noormiliyani Aberani Sulaiman, S.H, namun karena Ibu Bupati berhalangan untuk hadir maka peresmian majelis diwakilkan oleh Camat Anjir Pasar Bapa M. Husaini pada hari kamis tanggal 31 Maret 2022 jam 14:00 wita dengan dihadiri lebih dari lima ribu jamaah dari berbagai Desa di Kecamatan Anjir Pasar diantaranya Desa Andaman, Hilir Masjid, Banyuur, Gandaraya, Gandaria, Andaman II, serta Desa Barunai Baru. Majelis Taklim Masjid Baiturrahman sendiri di asuh oleh Guru H. Muhammad

⁶Moeflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara* (Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia) *Edisi Kedua*, (Depok, Kencana Prenada Media Group,2017). Hal.82

Yanor beliau sendiri berasal dari Desa Talan, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dan saat ini tinggal di Desa Pasintik, Kecamatan Kalua, Kalimantan Selatan. Pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Ushuludin Martapura. Guru Yanor panggilan akrabnya, terbilang cukup muda usia beliau 29 tahun, namun bisa dibilang sukses dalam berdakwah. Guru Yanor dengan ciri khas dalam ceramah menggunakan bahasa kelua, ini justru digemari oleh banyak para jamaah baik di Benua Kalimantan Selatan maupun seluruh Pulau Kalimantan Bahkan hingga ke Pulau Sumatera.

Peneliti disini akan meneliti tentang apakah ada dampak dari Majelis Taklim di daerah peneliti bagi para jamaahnya dengan mengamati secara langsung di lapangan. Seberapa berpengaruhnya kehadiran majelis Taklim dalam sikap keagamaan jamaah. Melihat dari fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“DAMPAK KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN BAGI JAMAAH MAJELIS TAKLIM MASJID BAITURRAHMAN ANJIR PASAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan yang ada di Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Anjir Pasar?

2. Apa saja dampak kegiatan Majelis Taklim terhadap sikap keberagaman jamaah Majelis Taklim di Masjid Baiturrahman Anjir Pasar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti mencantumkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kegiatan yang ada di Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Anjir Pasar.
2. Mengetahui dampak kegiatan Majelis Taklim terhadap sikap keberagaman bagi jamaah Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Anjir Pasar.

D. Signifikansi Penulisan

- a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambahkan referensi bahan bacaan serta wawasan keilmuan yang berkaitan dengan disiplin ilmu manajemen dakwah dalam lingkup dampak kegiatan Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Anjir Pasar terhadap sikap keagamaan.

- b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat diaplikasikan untuk berdakwah khususnya bagi para Dai (pendakwah),

lembaga majelis Taklim serta para jamaah untuk bisa memakai dalam kehidupan beragama sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Dampak

Dampak ialah benturan, pengaruh yang menyebabkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak sosial bisa berasal dari internal atau eksternal masyarakat. Dampak internal merupakan dampak yang ditimbulkan oleh sebab dari dalam masyarakat itu sendiri, sedangkan dampak eksternal merupakan dampak yang datangnya dari luar masyarakat. Mangkubroto mendefinisikan, dampak eksternal terbagi menjadi dua bagian, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif.

Eksternalitas positif merupakan dampak yang menguntungkan dari hasil suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak atau kelompok terhadap orang lain tanpa adanya imbalan dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif suatu dampak yang diberikan pada orang lain yang tidak menerima imbalan yang sifatnya merugikan orang lain⁷. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak terhadap jamaah di Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

⁷ Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik*, BPFE, Yogyakarta, 2010, hlm.110.

2. Sikap keagamaan

Sikap Keagamaan memiliki peran yang sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku keagamaan. Sikap keagamaan yang baik akan melahirkan perilaku keagamaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, sikap keagamaan yang tidak baik akan menimbulkan perilaku keagamaan yang tidak baik pula. Oleh sebabnya untuk membangun karakter keagamaan individu harus dimulai dari pembentukan sikap keagamaan.

Kata sikap atau “*attitude*” (dalam bahasa Inggris) pertama kali dipelopori oleh Herbert Spencer (1862) untuk menggambarkan keadaan mental seseorang.⁸ Sikap keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang ditimbulkan oleh jamaah setelah hadir di majelis Taklim, seperti beribadah sehari-hari sholat lima waktu, sikap dalam berkeluarga, sikap dalam bertetangga, cara bersikap ketika dihadapkan dengan suatu masalah, dan bagaimana seharusnya kita bersikap sebagai seorang hamba kepada Tuhannya.

3. Majelis Taklim

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan Islam non formal yang menggunakan kurikulum tersendiri yang tentu sedikit banyaknya memiliki perbedaan dengan kurikulum pendidikan formal, dan dengan penyelenggaraan secara berkala yang diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat⁹.

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995),h.3

⁹ Nuraida,N.,&nNurteti, L. (2017). *Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak*. (Budiana, et al.,2022)

Majelis Taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Anjir Pasar yang diasuh oleh Ustadz H. Muhammad Yanor (Guru Kalua). Majelis ini diresmikan oleh Bupati Barito Kuala Hj Noormiliyani SH pada Kamis 31 Maret 2022 atau bertepatan pada 28 Sya'ban 1443 H, majelis ini bertempat di Masjid Besar Baiturrahman Jalan Trans Kalimantan km 18,5 Desa Barunai Baru Rt.01 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa hasil penelitian baik dari skripsi, jurnal penelitian, dan karya tulis ilmiah lain yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini yakni tentang Dampak Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dalam artikel jurnal yang berjudul “Aktivitas Dakwah dan Dampaknya Pada Jamaah (Study Di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Air Dingin). Oleh Slamet Cahyadi Sani, Hariantoni dan Savri Yansyah, persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui dampak positif yang ditimbulkan dari majelis Taklim dalam menciptakan perubahan yang lebih baik lagi di masyarakat. Perbedaannya

penelitian ini adalah lebih berfokus kepada pembimbing Majelis sedangkan penelitian yang diteliti peneliti berfokus kepada jamaahnya¹⁰.

2. Penelitian terdahulu pada skripsi “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata”. Oleh Anas Rudi, persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui peran majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ilmu keagamaan. Perbedaannya penelitian ini lebih luas pembahasannya mengenai perubahan yang dihasilkan oleh majelis Taklim sedangkan penelitian yang diteliti peneliti lebih signifikan¹¹.
3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridho dan Dampaknya Terhadap UMKM di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui dampak positif dari keberadaan majelis Taklim di masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas sisi positif majelis Taklim dari aspek UMKM sedangkan penelitian yang diteliti peneliti lebih kepada jamaah umum¹².

¹⁰ Slamet Cahyadi Sani, Hariyanto, Savri Yansayah, *Aktivitas Dakwah dan Dampaknya Pada Jamaah (Study Di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Air Dingin, IAIN Curup 2022*, e;theses.iaincurup.ac.id

¹¹ Anas Rudi, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata*, UIN Ar-Raniry 2023, repository.ar-raniry.ac.id

¹² Nur Habibah, Rahmah, Sri Anafarhanah, *Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridho dan Dampaknya Terhadap UMKM di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut*, Alhadrah; Jurnal Ilmu Dakwah 21 (2), 37-48 2022, jurnal.uin;antasari.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, Bab ini berisikan seputar kajian teori adapun paparan mengenai kajian teori yaitu pengertian dampak, pengertian sikap keagamaan, pengertian majelis taklim, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang diturunkan dari pemahaman hasil penelitian yang merupakan sebuah jawaban terhadap masalah penelitian yang telah diterapkan. Adapun rekomendasi merupakan solusi terhadap masalah yang ditemukan selama penelitian.